

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (11), (12), (13) UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia mempunyai 3 jalur utama yaitu formal, nonformal dan informal. Sekolah adalah salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan formal dimana di dalamnya terdapat kurikulum yang terdiri dari kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya mengisi lapangan pekerjaan.

Sebagai salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan formal, sekolah mempunyai beberapa jenjang dan jenis pendidikan. Salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan banyak program keahlian yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja sehingga peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang ada didalamnya. Proses pembelajaran yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara garis besar, proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik, yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, materi pembelajaran, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, media pembelajaran, waktu pembelajaran, keadaan gedung,

evaluasi pembelajaran) dan faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor internal dan faktor eksternal saling terkait dan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Salah satu indikator proses pembelajaran yang berkualitas bisa dilihat dari hasil belajar peserta didiknya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu dapat disebabkan karena tidak berkembangnya satu atau dua faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Terkait dengan proses belajar mengajar, guru memiliki peran sentral berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Sebab guru dalam posisi ini bertindak sebagai perancang, penyelenggara dan pengevaluasi proses pembelajaran sehingga hasil yang diinginkan bisa tercapai. Selain itu kaitannya dengan materi pelajaran, kemampuan guru menguasai materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Kemampuan dan penjelasan dari guru tidak akan bisa ditransfer secara maksimal jika metode yang digunakan kurang tepat. Sistematis dalam melakukan proses pembelajaran perlu dikuasai oleh setiap guru, sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami dan mengerti setiap materi yang diajarkan. Suatu materi perlu memiliki pola pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat agar materi dapat tersampaikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan pematangan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga

dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan lebih bermakna bagi peserta didik.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan lebih bermakna bagi peserta didik, diperlukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik. Karena, tanpa adanya motivasi belajar, sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana setiap metode pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain presentasi, diskusi, permainan, simulasi, bermain peran, ceramah, demonstrasi, penemuan, latihan, kerja sama dan tutorial.

SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang membuka program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang didalamnya terdapat mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR). Pelajaran PKKR merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik kelas XI TKR. Kelas TKR dibagi menjadi Kelas, yaitu XI TKR/A yang berjumlah 34 peserta didik, XI TKR/B yang berjumlah 34 peserta didik, XI TKR/C yang berjumlah 34 peserta didik, dan XI TKR/D berjumlah 30 peserta didik.

Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, apabila ada nilai dari mata pelajaran kurang dari 75 maka peserta didik tersebut harus melakukan remedi pada mata pelajaran yang nilainya kurang dari 75. Berdasarkan data hasil belajar mata pelajaran PKKR kelas XI pada kompetensi keahlian sistem pengapian, belum semua peserta didik dapat mencapai 75. Dari 132 peserta didik jumlah yang mampu mencapai nilai 75 ada sekitar 46% atau 61 orang. Sedangkan peserta didik yang nilainya kurang dari 75 ada 71 Orang atau sekitar 54%. Dengan rincian jumlah peserta didik yang belum mencapai 75 terdapat 10 orang berasal dari Kelas XI TKR/A, 18 orang dari kelas XI TKR/B, 12 orang dari XI TKR/C, 21 orang dari XI TKR/D. Berdasarkan hasil penilaian harian pada mata pelajaran PKKR dapat disimpulkan bahwa kelas XI TKR/D adalah kelas yang paling banyak hasil belajar yang kurang dari 75 juga terdapat kesenjangan hasil penilaian harian yang terpaut jauh antara hasil belajar yang paling tinggi dan hasil belajar yang paling rendah. Jumlah peserta didik kelas XI TKR/D adalah 30 orang, skor penilaian harian yang mencapai skor lebih dari 75 adalah 9 peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran PKKR di SMK 1 Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Kelas XI TKR/D hari kamis tanggal 11 Oktober 2018 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 9.40 WIB, ditemukan kondisi dimana guru mengajar kurang sesuai dalam penggunaan metode pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan Bahasa yang tidak mudah dimenegerti pesserta didik saat pembelajaran sistem

pengapian dikelas. Jumlah Peserta didik Kelas XI TKR/D, 25 peserta didik yang hadir, sebanyak 4 peserta didik memperhatikan guru, 8 peserta didik bermain HP dan 13 peserta didik berbicara dengan peserta didik lain.

Pada saat pengamatan, juga ditemukan bahwa peserta didik yang bertanya dan menemui kebingungan hanya sebanyak 4 peserta didik atau sekitar 16% dari peserta didik Kelas XI TKR/D yang hadir.

Kurang pemahannya peserta didik terhadap materi yang diajarkan, maka ketika peserta didik dihadapkan dengan soal tes hasil belajar tidak bisa mengerjakannya dan hasil belajar pun tidak dapat mencapai 75. Maka dari itu salah satu alternatif cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tidak membuat peserta didik merasa bosan. Dengan metode yang menarik maka peserta didik yang memiliki kemampuan lebih untuk memahami materi yang diajarkan dilibatkan untuk mengurangi kesenjangan hasil belajar antar peserta didik, yaitu dengan metode tutor sebaya.

Metode Tutor Sebaya adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dimana peserta didik yang pandai menjadi tutor dan memberikan bantuan belajar peserta didik lainnya dalam belajar. Cara penyampaian seorang tutor juga lebih dimengeti peserta didik lainnya, karena bahasa yang digunakan oleh tutor adalah bahasa sehari-hari sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Tutor ini dipilih oleh peneliti atas dasar berbagai pertimbangan, Seperti peserta didik yang memiliki prestasi akademik yang baik dan hubungan sosial yang memadai.

Kelebihan metode tutor sebaya adalah dapat meminimalisir kesenjangan hasil belajar antar peserta didik. Selain itu kelebihan metode tutor sebaya adalah peserta didik diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya, peserta didik yang dianggap pandai bisa membantu peserta didik lain yang kurang pandai atau ketinggalan materi pelajaran. Bagi tutor sendiri, kesempatan itu merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah keaktifan.

Kelebihan lain dari metode tutor sebaya adalah dapat mengatasi masalah dimana peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak, tetapi guru hanya satu. Kondisi pembelajaran seperti itu dapat memunculkan masalah, yaitu: terjadi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dijadikan suatu landasan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan keaktifan Peserta didik Kelas XI TKR/D Pada Mata Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat didiagnosis permasalahan yang ada dikelas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam memilih, menentukan dan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan kurang optimal, hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan guru hendaknya mampu melibatkan peran

peserta didik secara langsung sehingga dapat menarik perhatian dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Namun saat dilakukan pengamatan, guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah tanpa ada variasi lain yang diterapkan sehingga peserta didik kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, lebih dari 84% peserta didik kelas XI TKR/D tidak memperhatikan guru dan melakukan kegiatan yang membuat gaduh dengan bermain HP dan berbicara dengan peserta didik lain. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang dapat menarik peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang nyaman kondusif bagi peserta didik untuk belajar.

2. Keaktifan peserta didik dalam mengkomunikasikan masalah yang masih kurang dan guru menganggap bahwa peserta didik tersebut sudah paham tentang materi yang disampaikan. Dengan anggapan guru tersebut dan peserta didik tidak bertanya menjadikan kesalahpahaman antara kedua belah pihak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya ada komunikasi satu arah, yaitu dari guru kepada peserta didik. Dari masalah tersebut ada 60% peserta didik XI TKR D yang bertanya namun harus di tunjuk oleh guru, dan yang ditanyakan oleh peserta didik adalah materi yang baru saja dijelaskan oleh guru. Artinya 60% peserta didik XI TKR/D bertanya hanya untuk menggugurkan perintah dari guru, bukan karena merasa bingung tentang materi yang dibahas. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan yang dapat merangsang peserta didik

untuk aktif (bertanya, menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat) saat proses pembelajaran

3. Kemampuan penguasaan materi pelajaran peserta didik masih kurang, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) yang harus dicapai adalah 75. Namun berdasarkan data hasil belajar kelas XI TKR D masih ada 21 peserta didik yang belum mencapai 75 dan hanya 9 peserta didik yang mencapai 75. Maka dari itu, membutuhkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI TKR/D sekaligus meminimalisir kesenjangan hasil belajar peserta didik kelas XI TKR/D pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR)

C. Batasan Masalah

Terlalu luasnya permasalahan menjadi salah satu faktor yang menghambat penelitian, karena nantinya memerlukan waktu yang lama. Sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah dalam melaksanakan penelitian. Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas. Guru mengajar menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran dan hasil belajar tidak mencapai 75 (KKM), maka peneliti membatasi masalah penelitian ini difokuskan pada rendahnya hasil belajar dan keaktifan (bertanya, menjawab pertanyaan serta mengungkapkan pendapat) peserta didik Kelas XI TKR D pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan SMK

Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Oleh karena itu perlu diterapkan metode pembelajaran yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta d kelas XI TKR/D SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Apakah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah metode pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.
2. Bagi Guru dapat memberikan alternatif atau refrensi metode pembelajaran dalam melakukan pembelajaran dikelas agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna serta dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

3. Bagi peserta didik dapat membantu proses pembelajaran menjadi semakin menarik dan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan.
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang metode pembelajaran tutor sebaya sehingga peneliti dapat mengembangkan diri dan menjadi calon pendidik yang professional.